

# ANALISIS PANDANGAN PESERTA DIDIK TERHADAP POLA INTERAKSI GURU DALAM PEMBELAJARAN DI MAS AMALIYAH SUNGGAL

**Amanda Putri Ramadhani T**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
Jl. William Iskandar Psr. V, Medan Estate, Sumatera Utara 20371  
putriamanda37647@gmail.com

**Indah Putri Sari**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
Jl. William Iskandar Psr. V, Medan Estate, Sumatera Utara 20371  
Indahputrisari8482@gmail.com

**Alfi Syahri**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
Jl. William Iskandar Psr. V, Medan Estate, Sumatera Utara 20371  
bgalfi123451@gmail.com

**Muhammad Putra Dinata**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
Jl. William Iskandar Psr. V, Medan Estate, Sumatera Utara 20371  
putradinatasaragi@uinsu.ac.id

**Abstrak:** *This study was to describe students' views on the pattern of teacher interaction that occurred in Pancasila and Citizenship Education (PPKN) learning in class X MAS Amaliyah Sunggal, using the BIAS (Brown Interaction Analysis System) interaction analysis. The approach used is an approach with a descriptive method. The research subjects were teachers and students in class X MAS Amaliyah Sunggal. The object of the research is the students' view of the teacher's interaction pattern in learning Civics. Data collection techniques used are observation techniques, interviews. The results of the study explain that the tendency of categories that appear in learning activities in class X IPA and X IPS have differences. Based on Brown's seven categories, the categories that appear in PPKN learning in class X science are the student response category (Pupil Response (PR) where students talk more both commenting and asking questions, the interaction that occurs is a two-way interaction, this is related to speaking skills and material. categories taught. In class X Social Sciences, what appears is the category of teacher questions (Teacher Questions (TQ) where the teacher is more dominant in asking questions to students. The interaction that occurs is a two-way interaction because when the teacher asks some questions the teacher asks questions. However, it is only limited to between teachers and students or students with teachers Interactions that occur are related to the subject matter being taught and the skills that must be achieved by students after learning is complete.*

**Keywords:** *Interaction Patterns, Teachers and Student.*

## Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>1</sup> Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>2</sup> Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Proses pembelajaran di alami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan guru menghajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pembelajaran hingga mencapai suatu obyekatif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek efektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik.

Pembelajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan suatu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang di rancang, disusun, sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa.<sup>3</sup>

Menurut Supriyadi dalam proses pembelajaran di sekolah sekurang-kurangnya melibatkan 4 komponen, yaitu: 1) individu siswa, 2) guru, 3) ruang kelas, 4) kelompok siswa.<sup>4</sup> Semua komponen ini sudah tentu memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang unik dan berpengaruh terhadap jalannya proses

---

<sup>1</sup>Annisa Nidaur Rohmah, Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar), *Cendekia Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* Vol. 09, No. 02, (2017): 193-210.

<sup>2</sup>Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, (2020): 41-47.

<sup>3</sup>Ahdar Djamaluddin, dkk. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Cv. Kaaffah Learning Center, 2019.

<sup>4</sup>Askhabul Kirom, Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, (2017): 69-80.

pembelajaran.<sup>5</sup> Melalui interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran menimbulkan perubahan perilaku siswa baik berdimensi ranah cipta, ranah rasa dan ranah karsa.

Analisis interaksi merupakan serangkaian kejadian-kejadian yang spesifik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, di peroleh dengan cara direkam dan dicatat, sehingga di dapatkan suatu gambaran mengenai pola interaksi yang terjadi.

Pada pendidikan, proses belajar bisa berjalan dengan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif.<sup>6</sup> Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Dalam pembelajaran di dalam kelas proses komunikasi akan berlangsung baik antar guru maupun siswa dalam hal ini peserta didik atau sebaliknya antara peserta didik dengan guru atau pendidik.

Adapun materi pembelajaran merupakan bagian dari proses komunikasi pembelajaran di kelas yang sering dipandang sebagai jantung atau inti kegiatan pembelajaran di kelas. Pada sebuah pembelajaran inilah terjadi interaksi edukatif yang berlangsung dalam bentuk pertukaran pesan yang tidak lain adalah bagian dari materi pembelajaran.<sup>7</sup> Dalam konteks komunikasi, pembelajaran guru di tempatkan dalam posisi sebagai komunikator karena tugas dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran sedangkan siswa/i sebagai komunikan atau peerta didik.

Brown mengelompokkan kegiatan guru dan murid yang terjadi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi tujuh kelompok. Pola interaksi menurut pengelompokkan yang disusun Brown ini biasa dinamai BIAS (*Brown Interaction Analysis System*).<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Sri Risky Ramadani, Nurhaidah, Soedirman, Pelaksanaan Keterampilan Mengajar Guru Di Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Vol. 2 No. 1, (2017): 171-177.

<sup>6</sup>Ety Nur Ina. *Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru dan Siswa. Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 8 No. 2, (2015): 150-167.

<sup>7</sup>Mukhlis Nashiruddin, Aminuyati, M. Basri, Pelaksanaan Interaksi Edukatif Dalam Pembelajaran Ekonomi, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 10, No 1 (2021): 1-11.

<sup>8</sup>Junita Lisdia Lisa, Ria Ariesta, dan Agus Joko Purwadi, Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 15 Kota Bengkulu, *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol.II, No. II, (2018): 270-282.

Pengelompokkan kegiatan guru dan murid menurut Brown (*Bias Categories*) yaitu: 1) Ceramah, apabila guru hanya memberi informasi (*Teacher Lectures=TL*). Ceramah sifatnya menerangkan, menguraikan, mengarahkan dan menceritakan. 2) Pertanyaan guru (*Teacher Question=TQ*), pertanyaan mengenai isi atau pertanyaan yang sifatnya mengarahkan. 3) Respon guru (*Teacher Respon=TR*), sebagai respon guru terhadap murid dapat dinyatakan dengan sikap memuji, bergurau, menerima dan menggunakan buah pikiran siswa, mengembangkan jawaban-jawaban siswa. Ketika menilai hasil pekerjaan siswa atau jawaban siswa sering menggunakan kata-kata seperti: jawaban itu kurang tepat, lebih baik, seandainya; dan sebagainya. 4) Respon murid (*Pupil Respon=PR*), respon murid dapat berupa jawaban pertanyaan guru dan juga dapat berupa pertanyaan murid yang maksudnya meminta penjelasan lebih lanjut. 5) Voluntir (*Pupil Volunteers=PV*), tanpa ada perintah murid mengajukan pertanyaan, atau mengemukakan komentar terhadap guru atau sesama murid. 6) Tenang, tidak terjadi apa-apa (*Silence=S*), dalam keadaan diam. 7) Tidak termasuk kategori 1 sampai dengan 6 (*Unclassifiable=X*).

Pada proses pembelajaran, penilaian yang biasanya dipakai yakni penilaian autentik yang mengukur kompetensi sikap, pengetahuan peserta didik. Apalagi sekarang pendidikan di Indonesia memaka Kurikulum 2013 lebih menekankan pada siswa yang lebih aktif dan mandiri. Pembelajaran di Kurikulum 2013 untuk semua jenjang bisa dilaksanakan dengan memakai pendekatan ilmiah (saintifik).<sup>9</sup>

Penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses yang esensial, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa pada Kurikulum 2013 dilakukan dengan melihat hasil belajar dan keterampilan terhadap proses dan hasil sesuai yang terjadi.<sup>10</sup> Penilaian ini bisa memakai tes dan nontes baik dalam bentuk lisan maupun tertulis, pengamatan sikap, penggunaan portofolio, dan penilaian hasil karya berupa tugas proyek atau produk.

---

<sup>9</sup>Rudi Susilana Heli Ihsan, Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Teori Psikologi Belajar, *Edutech*, Vol.1, No.2, (2014): 183.

<sup>10</sup>Sukadir Kete, Implementasi Evaluasi Program Model Formatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Smp Negeri 4 Kendari Kota Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 10 No. 1, (2017): 109-126.

Dasar masalah yang menjadi latar belakang penelitian ini disebabkan oleh Kurikulum yang digunakan sudah 2013 tetapi guru masih mendominasi kelas sehingga peran siswa menjadi lebih aktif di dalam proses pembelajaran, dan karakteristik materi dalam pembelajaran PPKN yaitu sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari. Permasalahan tentang interaksi dalam proses pembelajaran PPKN antara guru dan siswa di kelas X IPA dan X IPS dijadikan fokus dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan di MAS Amaliyah Sunggal dengan alasan sekolah ini yang sudah menerapkan Kurikulum 2013, kemudian lokasi penelitian yang cukup strategis dan lebih mudah dijangkau oleh peneliti. Peneliti memilih satuan pendidikan SMA/MA dengan alasan tingkat peneliti tertarik untuk menganalisis interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru ketika proses pembelajaran terjadi.

Penelitian ini penting dilakukan, karena bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran PPKN di kelas X IPA dan X IPS, selain itu dengan penelitian ini dapat menjadi tolak ukur untuk memaksimalkan dan meningkatkan interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa terutama dalam pembelajaran PPKN. Peneliti beranggapan bahwa interaksi yang terjadi di dalam proses pembelajaran yang menggunakan Kurikulum 2013 sudah dimaksimalkan.

## **Kajian Teori**

### **1. Defenisi Peserta Didik**

Peserta didik itu yakni manusia yang belum dewasa, dan hal ini membutuhkan pelatihan, ajaran bahkan bimbingan dari orang dewasa, dengan memakai bahasa yang lebih teknis, sehingga bisa diantarkan menuju suatu pematangan diri. Namun pada sudut pandang yang lain, dikatakan bahwa peserta didik itu manusia yang sudah dikasih fitrah bahkan potensi sehingga dapat kembangkan dirinya. Pada saat fitrah ini ditangani secara baik, justru anak didik itu nantinya bisa menjadi manusia yang bertauhid kepada Allah.<sup>11</sup> Adapun setiap peserta didik punya eksistensi pada lingkungan sekolah, keluarga, pesantren dan

---

<sup>11</sup>Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 148.

juga dikehidupan masyarakat. Pada proses ini peserta didik banyak sekali menerima bantuan yang mungkin tidak disadarinya.

## 2. Defenisi Pola Interkasi

Pengertian pola interaksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. yaitu gambar yang dipakai untuk batik, atau tenun, kertas potongan yang dipakai sebagai contoh saat membuat model baju, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.<sup>12</sup> Adapun kata interaksi merupakan hal saling melakukan aksi, berhubungan, memengaruhi, antar hubungan.<sup>13</sup> Adapun Interaksi sosial sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan interaksi sosial terjadi di kelas, sekolah baik interaksi antara kepala sekolah dengan guru/pendidik dan peserta didik.<sup>14</sup> Bisa disimpulkan bahwa pola interaksi itu suatu bentuk kegiatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan memberi hasilkan suatu hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lainnya.

## 3. Defenisi Guru

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan.<sup>15</sup>

## 4. Pola Interaksi pendidik dengan peserta didik

Adapun proses interaksi pendidik dengan peserta didik memiliki beberapa ciri-ciri antara lain adalah sebagai berikut: 1) Ada tujuan yang ingin dicapai. 2) Ada bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi. 3) Ada pelajar yang aktif mengalami. 4) Ada guru yang melaksanakan. 5) Ada metode untuk mencapai

---

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 1088.

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 542.

<sup>14</sup>Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 131.

<sup>15</sup>Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h. 39.

tujuan. 6) Ada situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar dengan baik.  
7) Ada penilaian terhadap hasil interaksi.<sup>16</sup>

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi guru dan siswa di kelas X IPA dan X IPS MAS Amaliyah Sunggal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses pengumpulan data pembelajaran di kelas yaitu dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan), teknik interview (wawancara), dan dokumen. Pada instrumen penelitian, peneliti menggunakan instrumen atau alat penelitian yaitu peneliti itu sendiri.<sup>17</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang secara langsung diperoleh oleh peneliti di lapangan yaitu ketika kegiatan proses pembelajaran PPKN antara guru dan siswa kelas X IPA dan X IPS dan hasil wawancara. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari pengumpulan informasi dari berbagai bentuk dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sumber data yang digunakan adalah seorang guru pelajaran PPKN serta siswa dan siswi kelas X IPA dan X IPS dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.

### **Pembahasan Dan Hasil Penelitian**

#### **Analisis interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran PPKN di kelas X IPA dan X IPS**

Data dianalisis menggunakan pola interaksi BIAS (*Brown Interaction Analysis System*) yang terdiri dari tujuh kategori yaitu: (1) Ceramah (Teacher Lectures (TL)), (2) pertanyaan guru (Teacher Questions (TQ)), (3) respon guru (Teacher Respon (TR)), (4) respon murid (Pupil Respons (PR)), (5) voluntir (Pupil Volunteers (PV)), (6) tenang (Silence (S)), (7) dan tidak termasuk 6 kategori di atas karena tidak dapat dikategorikan (Unclassifiable (X)).

---

<sup>16</sup>A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 13.

<sup>17</sup>Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial) *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, (2016): 21-46.

Interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas X IPA dan X IPS sama-sama bersifat dua arah, akan tetapi kategori yang muncul pada kegiatan pembelajaran antara kedua kelas tersebut berbeda. Data tersebut diperoleh dari lembar kisi-kisi observasi yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dalam setiap kelas.

Apabila guru memberikan Informasi. (Teacher Lectures (TL)), guru memakai metode ceramah yang berisi informasi dalam proses pembelajaran kepada siswa dan juga guru menerangkan, menguraikan, mengarahkan serta menceritakan. Pada kategori ceramah (Teacher Lectures (TL)) ketika guru menjelaskan di kelas X IPA siswa terlihat siap untuk mengikuti pembelajaran PPKN pada hari ini karena semua siswa sudah duduk di tempatnya masing-masing, pandangan arah ke depan dan suasana kelas menjadi tenang dan damai. Sebelum pembelajaran berlangsung guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdoa, hal ini terjadi interaksi satu arah karena guru mengarahkan ketua kelas untuk memimpin doa.

Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Setelah menjelaskan, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa namun beberapa detik suasana menjadi hening, tidak ada satupun yang berbicara, akan tetapi selang waktu beberapa menit barulah terlihat salah satu siswa menjawab pertanyaan guru. Bahkan saat peneliti melakukan observasi terlihat bahwa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran pada kegiatan inti pembelajaran interaksi yang terjadi bersifat dua arah karena pada kategori ceramah (*Teacher Lectures* (TL)) guru tidak hanya menjelaskan materi pembelajaran hingga selesai, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa kemudian salah satu siswa menjawab pertanyaan tersebut.

Pertanyaan guru (Teacher Questions (TQ)) merupakan bentuk dari kegiatan di dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru tetapi lebih difokuskan kepada guru. Bahkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa-siswi terlihat bersemangat untuk memulai pembelajaran pada hari ini. Interaksi yang terjadi di dalam kegiatan belajar-mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) bersifat dua arah karena ketika guru bertanya kabar siswa satu menjawab, kemudian siswa dua lainnya ikut merespon pertanyaan guru



tersebut. Kemudian guru kembali merespon jawaban siswa dan kembali mengajukan pertanyaan bahwa apakah siswa-siswi tersebut sudah siap untuk belajar PPKN.

Respon guru merupakan kegiatan guru ketika merespon siswanya baik dengan sikap memuji, bergurau, menerima, menggunakan atau mengembangkan buah pikiran peserta didik. Siswa-siswi terlihat bersemangat ketika guru bertanya kabar mereka sebelum pembelajaran dimulai. Tidak hanya satu siswa yang menjawab, tetapi siswa lainnya ikut menanggapi pertanyaan guru tersebut. Setelah mendengar jawaban-jawaban dari siswanya guru merespon kembali dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah. Interaksi yang terjadi pada kategori ini bersifat dua arah, karena hanya memiliki keterkaitan secara individual antara guru dan siswa, tidak dengan siswa satu dengan siswa lainnya.

Terkait Respon murid merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika menjawab pertanyaan dari guru, pertanyaan sekelasnya, atau pertanyaan siswa ke guru untuk meminta penjelasan yang lebih lanjut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran PPKN X IPA, siswa memberikan respon kepada guru atau kepada siswa lainnya baik sebagai sebuah jawaban atau sebuah pendapat berkaitan dengan materi pembelajaran pada hari itu atau diluar dari konteks. Pada kategori ini interaksi yang terjadi bersifat dua arah karena komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa dapat berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Siswa terlihat begitu antusias ketika merespon pertanyaan guru meski tidak semua siswa yang berbicara.

Voluntir (*Pupil Volunteers* (PV) merupakan kegiatan dimana seorang siswa tanpa adanya perintah dari guru mengajukan pertanyaan atau mengemukakan komentar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran PPKN di kelas X IPA kategori ini terjadi ketika guru S<sup>2</sup> : “Alhamdulillah sehat Bu”. (*Pupil Respons* (PR) mengajukan pertanyaan kemudian siswa tanpa adanya perintah mengangkat tanganya dan menjawab pertanyaan tersebut, interaksi yang terjadi pada kategori respon siswa adalah interaksi dua arah.

Kategori ini merupakan keadaan tenang atau diam sejenak saat kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan kegiatan hasil observasi kategori ini terjadi pada

kegiatan awal pembelajaran dan pada saat kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran yaitu pada saat semua siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran, keadaan menjadi tenang sejenak karena semua siswa khusyuk memanjatkan doa. Interaksi yang terjadi tidak ada karena pada kegiatan ini komunikasi tidak terjadi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa.

Pada kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran PPKN kategori tenang, atau tidak terjadi apa-apa (silence (S) terjadi pada saat guru bertanya akan tetapi tidak ada seorangpun yang menjawab pertanyaan, tiba-tiba keadaan kelas menjadi tenang karena dalam waktu beberapa detik semua siswa tidak ada yang berbicara. Hal ini terlihat bahwa interaksi yang terjadi bersifat satu arah karena guru berperan sebagai pemberi aksi, siswa menjadi pasif.

Kategori (*Unclassifiable(x)*) merupakan kategori yang tidak dapat diklasifikasikan. Pada kategori ini terjadi kebingungan karena komunikasi tidak dapat dipahami. Pada kegiatan pembelajaran PPKN kategori ini ada pada kegiatan awal dan akhir pembelajaran, interaksi yang terjadi tidak ada. pada pada kategori ini karena tidak dapat diklasifikasikan. Selain itu terlihat bahwa ucapan salam yang diucapkan sebelum memulai pembelajaran dan ketika akan mengakhiri pembelajaran tidak dapat diklasifikasikan dan dikategorikan, hal ini menyebabkan interaksi yang terjadi pada kategori ini juga tidak ada.

Kategori pertanyaan guru (*Teacher Questions* (TQ) pada kegiatan pembelajaran PPKN di kelas X IPS, terdapat di setiap kegiatan pembelajaran baik pada dikegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran kategori ini terjadi ketika guru menjelaskan materi, kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya untuk mengingat, mengevaluasi, atau pemahaman, sintesis atau jenis pertanyaan lainnya. Guru juga mengajukan pertanyaan kognitif. Pertanyaan kognitif adalah pertanyaan yang dilakukan guru kepada siswa dengan tujuan untuk menguji pengetahuan, pemahaman, dan pendapat siswa tentang materi pelajaran. Interaksi yang terjadi bersifat satu arah.

Terkait respon guru merupakan kegiatan guru ketika merespon siswanya baik dengan sikap memuji, bergurau, menerima, menggunakan atau mengembangkan buah pikiran siswa. Berdasarkan hasil observasi pertama yang

dilakukan pada saat pembelajaran PPKN di kelas X IPS, kategori respon guru hanya terdapat pada kegiatan awal dan kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran kategori respon guru ada ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Pada pembelajaran guru merespon jawaban siswa dengan mengembangkan jawaban siswa agar jawaban tersebut dapat lebih luas dan pemahaman siswa juga dapat bertambah. Pada kategori tersebut interaksi yang terjadi dua arah karena ketika siswa bertanya, guru memberikan respon hal ini terjadi hubungan timbal balik antara dua orang yang mana guru memberikan penjelasan dan siswa menerima informasi yang disampaikan.

Respon murid (*Pupil Respons* (PR) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika menjawab pertanyaan dari guru, pertanyaan dari teman sekelasnya, atau pertanyaan siswa ke guru untuk meminta penjelasan yang lebih lanjut. Kategori ini selalu ada pada setiap kegiatan pembelajaran, baik pada kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran PPKN di kelas X IPS, kategori ini terjadi ketika Pada kegiatan inti pembelajaran kategori respon siswa muncul ketika guru mengajukan pertanyaan, hal ini menimbulkan respon berupa jawaban-jawaban berkaitan dengan materi atau di luar dari materi.

Sesuai dengan tujuan yakni untuk menyampaikan informasi. Jika seseorang yang kita tuju ada disekitar kita dan berada pada situasi yang sama (*Teacher Lectures* (TL). Pada hasil observasi yang dilakukan di kelas X IPS pada pembelajaran PPKN kategori ini hanya terlihat pada kegiatan awal dan inti pembelajaran.

Kategori (*unclassifiable* (x) merupakan kategori yang tidak dapat diklasifikasikan. Pada kategori ini terjadi kebingungan karena komunikasi tidak dapat dipahami. Berdasarkan kegiatan hasil observasi pertama yang telah dilakukan di kelas X IPS. Pada kegiatan pembelajaran PPKN kategori ini ada pada kegiatan awal dan kegiatan akhir pembelajaran. Interaksi yang terjadi tidak ada pada pada kategori ini karena tidak dapat diklasifikasikan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian interaksi pada kegiatan pembelajaran PPKN di kelas X IPA dan IPS dengan menggunakan analisis interaksi menurut BROWN (BIAS=*Brown Interaction Analysis System*) yang terdiri dari tujuh kategori yaitu: (1) Ceramah (*Teacher Lectures* (TL)), (2) Pertsanyaan Guru (*Teacher Questions* (TQ)), (3) Respon Guru (*Teacher Respon* (TR)), (4) Respon Murid (*Pupil Respons* (PR)), (5) Voluntir (*Pupil Volunteers* (PV)), (6) Tenang (Silence (S)), (7) dan tidak termasuk 6 kategori di atas karena tidak dapat dikategorikan (*Unclassifiable* (X)).

Kecenderungan kategori yang muncul pada kegiatan pembelajaran di kelas X IPA dan X IPS berbeda. Di kelas X IPA pada pertemuan pertama dan kedua kategori yang cenderung muncul dalam kegiatan pembelajaran PPKN adalah kategori respon siswa (*Pupil Respons* (PR)), kategori ini selalu terlihat pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada kategori respon siswa (*Pupil Respons* (PR)) interaksi yang terjadi adalah interaksi dua arah. Interaksi dua arah merupakan interaksi yang terjadi sebatas antara guru dan siswa secara individual, antara siswa satu dengan siswa lain tidak ada hubungan.

## Daftar Pustaka

- A.M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Ahdar Djamaluddin, dkk. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Cv. Kaaffah Learning Center. 2019.
- Al Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2012.
- Annisa Nidaur Rohmah, Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar), *Cendekia Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* Vol. 09, No. 02, (2017): 193-210
- Askhabul Kirom, Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, (2017): 69-80.
- Ayu, Gusti, dkk. Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inonesia Di Kelas 1 SDN 1 Nawa Kerti. *Jurnal PGSD Universitas pendidikan Ganessa*, Vol. 4 No. 1, (2016): 1-12
- Binti Maunah. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia. 2016.

- Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, (2020): 41-47
- Dja'far Siddik *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2006.
- Djamaluddin, Ahdar, dkk. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Cv. Kaaffah Learning Center
- Ety Nur Ina. *Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru dan Siswa*. *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 8 No. 2, (2015): 150-167.
- Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial) *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, (2016): 21-46
- Junita Lisdia Lisa, Ria Ariesta, dan Agus Joko Purwadi, Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 15 Kota Bengkulu, *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol.II, No. II, (2018): 270-282.
- Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. 2020. *Rencana Strategis*. Jakarta
- Mukhlis Nashiruddin, Aminuyati, M. Basri, Pelaksanaan Interaksi Edukatif Dalam Pembelajaran Ekonomi, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 10, No 1 (2021): 1-11
- Rudi Susilana Heli Ihsan, Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Teori Psikologi Belajar, *Edutech*, Vol.1, No.2, (2014): 183-196
- Sri Risky Ramadani, Nurhaidah, Soedirman, Pelaksanaan Keterampilan Mengajar Guru Di Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Vol. 2 No. 1, (2017): 171-177.
- Tim Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.